

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Upaya masyarakat untuk mengobati diri sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi merupakan upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Dasar hukum swamedikasi adalah Permenkes No.919/X/1993. Dalam penatalaksanaan swamedikasi, masyarakat memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan. Apoteker sebagai salah satu profesi kesehatan sudah seharusnya berperan sebagai pemberi informasi khususnya untuk sediaan farmasi yang digunakan dalam swamedikasi. Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2009, sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Sediaan farmasi sangat berpengaruh dalam pengobatan jerawat. Obat-obat yang termasuk dalam golongan obat bebas dan bebas terbatas relative aman digunakan untuk pengobatan sendiri (Binfaralkes, 2007). Kosmetik juga dapat menjadi salah satu penyebab jerawat. Faktor penyebab meningkatnya swamedikasi adalah perkembangan teknologi farmasi yang inovatif, jenis atau merek obat yang beredar telah diketahui atau dikenal masyarakat luas, kesadaran masyarakat akan pentingnya arti sehat, pengaruh informasi atau iklan, kemudahan mendapatkan obat, dan mahal nya biaya kesehatan.

Masyarakat melakukan swamedikasi sebagai alternative pengobatan. Keterbatasan pengetahuan tentang obat dan penggunaannya akan menimbulkan kesalahan pengobatan dalam melakukan swamedikasi, khususnya dalam swamedikasi jerawat. Masyarakat cenderung hanya mengetahui merek dagang obat tanpa mengetahui zat berkhasiatnya (Binfaralkes, 2007). Seringkali dijumpai swamedikasi jerawat menjadi sangat boros dalam mengobati jerawat karena mengkonsumsi obat-obatan yang sebenarnya tidak dibutuhkan, atau menjadi berbahaya. Sering juga ditemukan pasien jerawat kondisinya memburuk setelah melakukan pengobatan sendiri.

Penilaian penampilan seseorang dapat diwakili oleh keadaan kulit wajah. Tampil cantik dan menarik merupakan dambaan setiap orang. Karena

itu merawat wajah sangat diperlukan. Akan tetapi tidak setiap orang terbiasa merawat kulit wajah sehingga ada orang mengalami masalah pada kulit wajah seperti timbulnya jerawat. Bagi sebagian orang jerawat merupakan ancaman yang sangat menakutkan, datang nya selalu tiba-tiba dan selalu sulit untuk perginya. Segala upaya dilakukan untuk mencegah datangnya jerawat dan menghilangkan jerawat (Caca dkk, 2007)

Jerawat untuk istilah awam adalah *Acne vulgaris*, yang biasa terjadi pada usia remaja ketika terjadi perubahan hormone sehingga menghasilkan lebih banyak minyak (Binfaralkes, 2007). Biasanya mereka yang memasuki masa pubertas, atau remaja. Pada masa itu terjadi perubahan hormonal yang merangsang kelenjar minyak pada kulit. Kelenjar tidak akan membesar dan menghasilkan minyak yang lebih banyak. Minyak ini dialirkan ke folikel rambut, yaitu bangunan yang membentuk kantung mengelilingi akar rambut, lalu dikeluarkan ke permukaan kulit lewat pori-pori (Caca dkk, 2007).

Semua orang pada dasarnya menginginkan kulit muka yang bersih, begitu pun remaja, masa membentuk diri dalam segala segi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil survey dengan munculnya jerawat pada masa remaja, maka kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konsep diri remaja. Komponen konsep diri remaja yang mempunyai jerawat sering terganggu karena jerawatnya, mereka merasa ada yang berubah terutama pada citra dirinya karena ketidaknyamanan jerawat. Masa-masa remaja dimana terjadi perubahan hormone sehingga memicu terjadinya jerawat.

Menurut penelitian terdahulu Damanik (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, 90% diantaranya mengetahui definisi pengobatan sendiri, sebanyak 92% menyatakan keterbatasan pengetahuan tentang obat menimbulkan kesalahan melakukan swamedikasi dan 86% mengetahui kandungan bahan aktif didalam sabun atau krim/salep obat dapat menyembuhkan dan membersihkan muka dari jerawat.

Pemicu terjadinya jerawat juga dikarenakan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur. Pemakaian kosmetik dan obat-obatan yang berbahaya pun sangat mempengaruhi timbulnya jerawat atau bahkan memperburuk keadaan. Pada masa sekarang, remaja sangat kurang peduli dengan pola

makan dan hidup sehat. Selain itu Sidikalang merupakan daerah yang belum memiliki praktek Dokter kulit atau klinik kecantikan sehingga kebanyakan siswa-siswi melakukan swamedikasi untuk mengobati jerawat.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dilakukan untuk mengetahui **Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Terhadap Swamedikasi Sediaan Farmasi Pada Jerawat di Sidikalang.**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa-Siswi Terhadap Swamedikasi Sediaan Farmasi Pada Jerawat di SMA Negeri 2 Sidikalang.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan untuk mempermudah pembahasan, maka penulis hanya membahas tentang gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi di kelas XI yang menderita jerawat terhadap swamedikasi sediaan farmasi pada jerawat di SMA Negeri 2 Sidikalang.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi terhadap swamedikasi sediaan farmasi pada jerawat di SMA Negeri 2 Sidikalang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi dan menambah pengetahuan bagi siswa-siswi di SMA Negeri 2 Sidikalang terhadap swamedikasi sediaan farmasi pada jerawat
2. Menambah pengetahuan bagi penulis terhadap swamedikasi sediaan farmasi pada jerawat
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.